

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN MENGURANGI ANGKA PUTUS SEKOLAH

Sutanto, Irwan Setyowidodo**, Aprilia Dwi Handayani****

Universitas Nusantara PGRI Kediri

**sutanto.mesin@gmail.com, **irwan.setyowidodo@gmail.com,*

****handayani_dwi_aprilia@yahoo.com*

ABSTRAK

Desa mitra dalam pengabdian ini mayoritas pekerjaan masyarakat desa adalah bertani, selain itu mereka bekerja sebagai kuli ataupun buruh tani. Namun demikian desa ini memiliki potensi UMK pertanian maupun kerajinan diantaranya : pengasil utama mangga gunung, pemasok bahan utama industri jamu berupa kunyit, industri rumahan kerupuk, serta kelompok usaha kerajinan tanah liat. Dari beberapa kelompok UMK tersebut hampir semua masih dalam tahap pemasok bahan baku maupun usaha kecil yang belum mendapatkan sentuhan teknologi. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat masih terbatas pada pengolahan bahan baku mentah, selain itu juga tingkat pendidikan masyarakat yang secara umum masih cukup rendah.. Oleh karena itulah kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri memilih desa tersebut sebagai salah satu desa mitra dalam pelaksanaan program KKN berbasis masyarakat. Sasaran program kegiatan meliputi: peningkatan komitmen dan dukungan paripim dan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan bidang pendidikan, dan pemberdayaan bidang wirausaha/ekonomi. Dalam pelaksanaan program ini, menerapkan metode partisipatif. Dimana masyarakat dilibatkan secara penuh untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Metode ini diharapkan bisa turut menumbuhkan rasa memiliki, dan rata tanggung jawab terhadap apa yang akan dilaksanakan. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya peningkatan produksi, manajemen, dan pemasaran kunyit instan, kerupuk, keajinan gerabah/tanah liat, dan petani mangga gunung. Selain itu, dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pola pikir masyarakat hingga mengurangi angka putus sekolah, melalui sekolah pada paket A, B, dan C.

Kata Kunci: *produksi, manajemen, pemasaran, pemberdayaan, putus sekolah*

PENDAHULUAN

Peningkatan status perekonomian keluarga merupakan salah satu prioritas utama yang harus dilakukan agar perkembangan mental maupun fisik anak dapat tercukupi secara maksimal. Dalam hal ini pola pendidikan dan pola pikir anak-anak nantinya juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, oleh karena itu perlunya peningkatan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi putra-putrinya. Berdasarkan hasil observasi profil masyarakat, dapat digambarkan bahwa desa dalam pelaksanaan KKN ini merupakan kawasan wilayah yang memiliki potensi alam yang cukup baik dalam bidang pertanian. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa

adalah bertani, selain itu mereka bekerja sebagai kuli ataupun buruh tani. Hasil observasi sementara didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak sehingga masih banyak yang putus sekolah dan sebagian masyarakat lebih mementingkan kebutuhan ekonomi dibandingkan pendidikan. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan.
- b. Banyak masyarakat yang masih bekerja sebagai buruh tani, serta masih banyak pengangguran musiman dan kurangnya pemanfaatan nilai ekonomi pada pemanfaatan tanaman yang melimpah disana yaitu kunyit dan mangga gunung
- c. Adanya potensi usaha kecil kerupuk dan kerajinan tanah liat namun terbatas menggunakan peralatan manual

Profil tersebut di atas menggambarkan betapa besar potensi yang ada di desa ini, namun sayangnya penanganan masih rendah khususnya untuk pengelolaan bidang pertanian dan usaha kecil yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat ini. Selain itu, di bidang ekonomi untuk menopang kesejahteraan keluarga, kemampuan untuk memasarkan hasil usaha masih kurang produktif. Oleh karena itu, tim pengabdian sangat tertarik untuk memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada melalui KKN-PPM dengan tema “Kampung UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Mengurangi Angka Putus Sekolah”

METODE PELAKSANAAN

Untuk dapat menyelesaikan masalah serta cara pemberdayaan masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung berkelanjutan, maka usulan program secara garis besar dan sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Program merupakan gagasan bersama antara Perguruan Tinggi (LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri), mahasiswa, dinas UMKM Kabupaten Kediri, kelompok mitra kerja Desa Bulusari, serta masyarakat setempat (Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri)
- b. Untuk memperlancar pelaksanaan program, dilakukan pendanaan bersama antara mahasiswa pelaksana (Tim KKN-PPM Universitas Nusantara PGRI Kediri), UMKM Kabupaten Kediri, mitra kerja (Keluarga Mitra Desa Bulusari, Kabupaten Kediri), pemerintah Desa Bulusari Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Dalam hal ini fokus program adalah peningkatan kesejahteraan anggota Keluarga Mitra melalui program unggulan “Kampung UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Mengurangi Angka Putus Sekolah”.
- c. Penjaminan berkelanjutan program dilakukan melalui pengembangankerjasama (*net working*) dengan dinas UMKM Kabupaten Kediri.
- d. Pelaksanaan program didasarkan pada riset yang telah dilakukan oleh dosen, instansi terkait, dan mahasiswa TIM KKN-PPM Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terdiri atas berbagai disiplin ilmu..

Konsep dan Metode yang diterapkan

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pendekatan strategis program yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Identifikasi Masalah

Tujuan: melakukan identifikasi masalah yang terdapat pada komunitas masyarakat mitra untuk mengetahui kondisi objektif kehidupan masyarakat mitra, mendata potensi

yang ada, mencatat permasalahan yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Pada kegiatan ini akan diperoleh data tentang:

- 1) Keluarga masyarakat mitra tentang (a) pekerjaan (b) penghasilan per hari, (c) kualitas hidup, (d) tingkat pendidikan, (e) profil perumahannya, (f) jumlah tanggungan keluarga, (g) potensi diri masing-masing anggota keluarga mitra.
- 2) Potensi desa tentang (a) mata pencarian penduduk, (b) APBDDes, (c) kepemimpinan dan manajemen pemerintahan, (d) jumlah UKM, (e) lembaga keuangan Desa, (f) fasilitas Desa.
- 3) Budaya masyarakat tentang (a) adat istiadat, (b) kebiasaan masyarakat, (c) budaya kerja masyarakat, (d) aktivitas sosial budaya masyarakat.
- 4) Permasalahan yang perlu mendapat penanganan tentang (a) ekonomi penduduk, (b) lingkungan, (c) produktivitas, (d) sosial budaya, (e) pendidikan.

Dari hasil identifikasi ini dapat ditentukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

a. Sosialisasi Program

- 1) Melakukan sosialisasi kepada keluarga mitra tentang Kampung UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Mengurangi Angka Putus Sekolah.
- 2) Melakukan sosialisasi tentang program pemberdayaan ini kepada masyarakat, tokoh masyarakat, PKK, kelompok Dasa Wisma supaya bersama-sama mensukseskan program KKN-PPM.
- 3) Menghubungi dinas/instansi terkait di Kabupaten Kediri, dalam hal ini dinas UMKM Kabupaten Kediri supaya bersama-sama dengan LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk membina anggota keluarga Mitra sehingga keterampilan usaha dan pemasaran meningkat.

b. Program Penyuluhan

Tujuan umum Program Penyuluhan adalah:

- 1) Memberikan pemahaman tentang arti penting pendidikan,
- 2) Memberikan penyuluhan tentang berwirausaha,
- 3) Meningkatkan keterampilan mitra binaan dan elemen masyarakat,
- 4) Memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat.

c. Program Pelatihan

Tujuan khusus :

Melatih sumber daya manusia dalam hal ini warga binaan menjadi warga yang sadar akan pentingnya pendidikan.

1) Pelatihan

Tujuan Program: Memberikan pengetahuan dasar tentang pengolahan usaha dan pemasaran.

2) Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Kelompok atau Tim Mahasiswadan DPL

Pembentukan kelompok peserta KKN Tematik Posdaya dilakukan berdasarkan hasil pendaftaran peserta mahasiswa KKN Tematik Posdaya dan berdasarkan

permasalahan lokasi yang akan ditempati serta bersifat lintas program studi (*interdisipliner*). Dengan kata lain komposisi anggota kelompok diupayakan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Sosialisasi Program

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada awal pelaksanaan KKN adalah melakukan sosialisasi program yang telah direncanakan sebelum nyakepada masyarakat yang terdiri dari pimpinan daerah setempat, tokoh masyarakat serta unsur-unsur yang relevan dengan kegiatan KKN. Dalam proses sosialisasi dan/atau penjajagan, Tim tersebut dapat membagi diri dalam sub Tim atau tetap bersama-sama dalam Tim yang diawali dengan advokasi dan sosialisas iguna pendekatan kepada masyarakat Dusun/Lingkungan/Rw dan wilayahnya yang akan dibentuk dan dikembangkan Posdaya.

3. Observasi Lapangan

Apabila sosialisasi dan/atau penjajagan selesai dilakukan dan dari sosialisas juga diperoleh tanggapan yang positif, selanjutnya perlu diambillangkah untuk memulai kegiatan pendataan dan pemetaan wilayah guna menetapkan sasaran, mengidentifikasi masalah dan berbagai potensi kelembagaan di lokasi wilayah tersebut. Observasi lapangan dilakukan pada minggu pertama mahasiswa di lokasi KKN dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan teknik *Diagram Venn* dan Pemetaan.

Dari identifikasi potensi di wilayah perlu dilihat adanya lembaga yang akan menjadi wadah atau sarana untuk dikembangkan sebagai inti kegiatan Posdaya. Lembaga tersebut dianggap mampu menjalankan program andalan sebagai kegiatan awal Posdaya.

4. Penyusunan Program Kerja

Setelah melakukan kegiatan observasi, pendataan dan pemetaan sasaran sosial desa/kelurahan dengan cermat dan detil, langkah berikutnya adalah menyusun atau membuat perencanaan program Posdaya secara partisipatif (*participatory planning*). Perencanaan program secara partisipatif didasarkan temuan yang sudah dibuat dalam bentuk *matrix ranking*.

Perencanaan dimaksudkan sebagai sebuah proses dalam menyusun satuan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan kajian keadaan perdesun/RW secara partisipatif yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan (aksi). Perlu diingat bahwa setiap daur program selalu dilakukan *monitoring* dan evaluasi. Sedangkan *planning* merupakan proses yang tidak bisa lepas dari proses sebelum dan sesudahnya.

5. Penyelenggaraan Lokakarya Mini

Agenda acara Lokakarya adalah membangun pentingnya peran serta aktif masyarakat dalam identifikasi dan pemecahan masalah keluarga dan masyarakat yang dihadapi. Dengan diawali presentasi hasil observasi, pendataan dan pemetaan sasaran sosial tingkat desa/kelurahan); Pentingnya pemanfaatan dan pendaya-gunaan potensi sumber daya setempat dan sarana yang ada (Puskesmas, Poskesdes, Posyandu, Koperasi, Perbankan, dan lain-lain); dan perlunya dibentuk Posdaya sebagai forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu.

6. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program adalah bentuk implementasi program yang menjadi agenda

yang tersusun, dan terencana secara sistemik dalam program KKN, dalam hal ini adalah seluruh program selama KKN. Mahasiswa melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun dan disepakati berbagai pihak melalui lokakarya/forum diskusi.

Pelatihan ketrampilan dan pendampingan masyarakat

Pemberian ketrampilan akan disesuaikan dengan kemampuan dasar dan keinginan dari calon wirausahawan.

1. Dilakukan pendampingan bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak melalui pendampingan anak putus sekolah untuk melanjutkan kejar paket dan pendekatan kepada orang tua pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berkurangnya angka putus sekolah 80% masyarakat dusun Sawur dan Bulusari melalui pendampingan anak putus sekolah untuk melanjutkan kejar paket dan pendekatan kepada orang tua pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Pembukaan bidang-bidang usaha masyarakat seperti pembuatan kunyit instan, desain produk, hingga pemasaran melalui *marketplace*. Sehingga, dapat mengurangi pengangguran musiman.
3. Dilakukan penyuluhan pemanfaatan dan pembudidayaan tanaman mangga gunung hingga penanganan hasil pasca panen hingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Adanya kader peduli lingkungan (KPL) di dusun Sawur dan Bulusari dalam pembudidayaan tanaman mangga gunung hingga penanganan hasil pasca panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tersebut kesimpulan yang bisa didapatkan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam bidang pendidikan, Pemberian bimbingan belajar atau jam tambahan belajar untuk siswa SD merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena kemampuan anak dengan tingkat pendidikan yang ditempuh tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Dari segi kegiatan Posyandu, sudah tergolong baik karena intensitas kegiatan bersifat rutin dengan tim penggerak kader dan PKK yang aktif, namun dari kesadaran masyarakat, masih kurang.
- c. Pembuatan Kunyit Instan mendapat dukungan yang tinggi dari masyarakat dusun Sawur. Untuk saat ini, sudah dalam penerapan pengembangan produksi kunyit menjadi kunyit instan. Kemudian kunyit instan akan dipasarkan dari warung kewarung.
- d. Program kewirausahaan di dusun Sawur yang kami laksanakan mendapat respon positif dari masyarakat. Akan tetapi jiwa kewirausahaan masyarakat dusun Sawur belum sepenuhnya tergerak di karenakan minimnya alat yang ada di masyarakat.
- e. Program teknologi yang kami laksanakan mendapat tanggapan positif dari siswa dan guru. Ada keinginan lebih dari perangkat sekolah untuk belajar komputer. Namun, fasilitas komputer yang ada di kantor SD Bulusari masih sangat kurang.

Adapun rekomendasi yang dapat kami ajukan baik itu pihak desa, lembaga terkait dan LPPM UN PGRI Kediri adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan.

- a) Perlunya perhatian lebih dari orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak.
 - b) Adakan penyuluhan secara berkala baik itu pada peserta didik dan orangtua untuk meningkatkan motivasi pendidikan.
 - c) Adakan kelompok belajar kecil bagi peserta didik.
2. Bidang Lingkungan
- a) Berdayakan kembali keluarga sadar kebersihan.
 - b) Adakan kerja bakti rutin.
 - c) Melakukan pengelolaan sampah secara terstruktur oleh desa.
 - d) Pemanfaatan Kunyit yang sangat melimpah untuk dapat diolah dan dikembangkan.
3. Bidang Kewirausahaan
- a) Adakan pelatihan untuk warga dalam mengolah sumber daya yang ada secara rutin.
 - b) Tumbuhkan jiwa kewirausahaan pada setiap warga.
4. Bidang Agama
- a) Ditingkatkan lagi kesadaran masyarakat di bidang agama, terutama dalam shalat berjamaah.
 - b) Perlu ditambah lagi fasilitas-fasilitas agama seperti tempat berwudhu dan kamar kecil.
 - c) Ditambah lagi tenaga Remaja Masjid.
5. Bidang Kesehatan
- a) Adakan Puskesmas keliling.
 - b) Berdayakan kembali keluarga sadar kesehatan.
 - c) Adakan pembinaan PKK secara berkala agar lebih profesional dalam meningkatkan kesehatan.
 - d) Menerapkan program kerja 3M.
6. Bidang Teknologi
- a) Ditingkatkan lagi kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi di era globalisasi ini.
 - b) Perlu ditambahkan lagi tenaga SDM yang ahli di bidang IT.
 - c) Ditambah lagi fasilitas komputer di SDN Bulusari 2 untuk meningkatkan kinerja perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2018, Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI.
- [2]. Direktorat Kerjasama Pembangunan Sektoraldan Daerah, Bappenas, KebijakanStrategisPemberdayaanMasyarakat, 2003.
- [3]. Koentjaraningrat, 1990, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- [4]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- [5]. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, Bandung : Fokus Media.
- [6]. Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan UU No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7]. Rahardjo, 1999, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- [8]. Sjafudin, Hetifah, 1995, *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung: Yayasan Akgita.
- [9]. Soetrisno, Lukman, 2001, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*, Suatu Tinjauan Sosiologis, Kanisius, Yogyakarta.
- [10]. Suharto, Edi, 2006, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- [11]. Suwondo, Kutut, 2005, *Civil Society Di Aras Lokal :Perkembangan Hubungan Antara Rakyat dan Negara di Pedesaan Jawa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar & Percik.
- [12]. Tampubolon, Mangatas, 2006, *Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*
- [13]. Usman, Sunyoto, 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [14]. Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah